

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SD Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin

Section:
Learning design

Lisa Liana

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

Abstract

Purpose: This study aims to determine the implementation of Islamic religious education (PAI) learning material for prayer among street children and the factors influencing PAI learning material for prayer among street children at the Pasar Lima Special Class Elementary School Banjarmasin.

Methods- The subjects of this study were PAI subject teachers and all particular class students in SD Pasar Lima Banjarmasin. This research aims to implement PAI learning of prayer material among street children at the Pasar Lima Special Class Elementary School, Banjarmasin, and its factors. Data collection techniques used in this study were observation, documentation, and interview techniques. Data processing techniques used are editing, coding, and interpreting data, which is then analyzed using qualitative descriptive. **Findings-** The results showed that the implementation of PAI learning materials for prayer among street children at the Pasar Lima Special Class Elementary School in Banjarmasin had run optimally. The teacher's learning plan (RPP) adapts to the conditions and circumstances of the street children special class students so that the implementation of learning consisting of the initial activities, core activities, closing activities, and evaluations goes well.

Received: 10 Apr 2021
Revised: 20 Mai 2021
Accepted: 08 June 2021
Online: 15 June 2021



MAKSIMA
e-ISSN: XXXX-XXXX

Keywords:

PAI learning, prayer materials, street children, Special Class Elementary School

Vol 1, No. 1, pp. 27 - 34

Corresponding author

Lisa Liana

Mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Antasari
Banjarmasin, Indonesia
E-mail: lisa.liana2019@gmail.com



@author(s) 2021. MAKSIMA use of the Creative Commons 'Attribution license ([CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)). Articles in the journal are freely available to the public

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset utama yang harus dimiliki setiap manusia di era digital dan teknologi yang berkembang sangat pesat seperti sekarang. Sebagai salah satu aktivitas yang dominan untuk membentuk kepribadian seseorang baik itu pendidikan formal maupun nonformal. Di Indonesia, memperoleh pendidikan merupakan hak seluruh warga negara yang dijamin oleh Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 yang mengatur tentang hak dan kewajiban masyarakat dan negara.

Masa pendidikan sangat panjang, dan dapat terjadi sepanjang hidup manusia. Artinya, pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi pada kenyataannya pendidikan berlangsung seumur hidup melalui pengalaman-pengalaman yang dihayati. menunjukkan bahwa pendidikan berlangsung tanpa batas, dari lahir sampai manusia meninggal. Jadi jelas bahwa pendidikan sepanjang hayat sangat benar dalam kehidupan kita. Seperti yang kita ketahui, bahwa pendidikan sepanjang hayat sangatlah penting. Karena selain itu adalah perintah agama, agar tidak ditinggalkan tertinggal dalam peradaban zaman yang semakin maju (Nurhikmah & Elihami, 2021). Hak untuk memperoleh pendidikan juga beriringan dengan kewajiban negara untuk menyelenggarakan pendidikan merupakan penambahan Pasal 31 UUD 1945 amandemen ke-4 pada tanggal pada Sidang Tahunan MPR tanggal 1-11 Agustus 2002. Penambahan ayat pada pasal ini secara jelas memberikan perintah kepada negara untuk melaksanakan pendidikan dasar bagi warga negara dan semua biaya ditanggung negara. Lebih dari itu, negara juga berkewajiban mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional. Ini menunjukkan bahwa perhatian negara pada masalah pendidikan sangat besar demi menciptakan generasi yang dapat cerdas dan dapat bersaing di masa sekarang ini.

Pendidikan (*Pedagogie*) dapat dinyatakan sebagai “kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus” (Ahmadi dan Uhbiyati, 2007). Pendidikan dalam konteks ini bertujuan untuk menanamkan akhlak yang baik dalam jiwa angkatan/generasi muda dan memberikan siraman air petunjuk nasehat, sehingga menjadi suatu sifat dalam jiwa yang kemudian membuahkkan sifat utama dan baik serta cinta bekerja untuk berbakti kepada tanah air (Anshari, 1983). Dalam konteks agama Islam, pendidikan merupakan komponen penting dimana manusia diminta untuk mempelajari kalam-Nya, baik qouliyah, yaitu ayat-ayat dalam mushaf Al-Qur'an, maupun ayat-ayat kauniyah atau peristiwa-peristiwa di lingkungan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pendidikan seumur hidup merupakan suatu hal yang tidak terbantahkan dalam kehidupan manusia. (Eliham, 2018).

Studi ini secara khusus dilaksanakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan agama Islam, khususnya pada anak jalanan di Kota Banjarmasin. Sekolah ini merupakan suatu lembaga pendidikan yang disediakan oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yang dibangun khusus untuk memberikan pendidikan pada anak jalanan dan anak-anak yang tidak mampu untuk bersekolah. Sekolah Kelas khusus pasar lima Banjarmasin mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi anak jalanan kota Banjarmasin, mereka setiap siswa memperoleh sekolah gratis tanpa memikirkan biaya. Lebih dari itu, siswa juga mendapat uang saku sebesar Rp. 10.000 untuk SMP dan Rp. 7.500 untuk SD setiap harinya, akan tetapi dibayar setiap 3 bulan sekali sesuai dengan absen atau kehadiran peserta didik. Sekolah ini bertujuan agar semua anak-anak baik itu anak jalanan atau anak yang bekerja untuk keluarganya bisa mengenyam pendidikan yang layak dan lulus untuk menjadi orang yang berguna baik bagi dirinya maupun keluarganya di masa depan.

Penelitian ini secara khusus ingin menjawab dua pertanyaan yaitu : (1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI materi shalat dikalangan anak jalanan pada SD Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin, dan (3) apa faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI materi shalat dikalangan anak jalanan pada SD Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

MATERIAL DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan secara induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Jenis penelitian ini adalah *Ekspos Facto* yaitu mengekspos fakta di lapangan dan menggambarannya dengan disusun secara menyeluruh dan sistematis.

Subjek Penelitian guru pengajar PAI dan anak-anak jalanan yang belajar di SD Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin sebanyak 35 orang. Subjek ini dipilih karena anak jalanan kebanyakan kurang bisa mengenyam pendidikan yang layak dikarenakan hambatan biaya atau pun tanggung jawab untuk pekerjaan membantu keluarga. Objek penelitian ini adalah pembelajaran PAI materi shalat dikalangan anak jalanan pada SD Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian (evaluasi) dalam proses pembelajaran anak-anak jalanan pada materi shalat.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi a) Observasi/ pengamatan yang dicatat dengan sistematis pada fenomena yang diselidiki secara teliti dan seksama; b) Wawancara/ dialog yang dilakukan oleh peneliti (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari hasil belajar siswa, info aktivitas keseharian siswa dan lainnya yang diperlukan dalam penelitian; c) Dokumentasi dengan mencari data berupa buku, dokumen seperti RPP guru, nilai siswa jika diperlukan, silabus dan foto aktivitas pembelajaran siswa SD Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin dan sebagainya.

Pengolahan Data

Teknik pengolahan data meliputi : (a) editing yaitu untuk melihat kejelasan, kelengkapan dan melalui editing ini akan dapat ditentukan dipakai tidaknya data yang diperoleh; b) koding yaitu peneliti melakukan pengelompokan data sesuai dengan jenisnya agar mudah dalam penyajian; c) interpretasi data, peneliti memberikan penafsiran data atas data yang ada dan memperjelasnya tanpa merubah maksud data tersebut.

HASIL DAN DISKUSI

Dalam sebuah pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor siswa (minat dan perhatian siswa), faktor guru (latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar), faktor sarana prasarana (tersedianya buku-buku pembelajaran, poster serta gambar yang dijadikan sebagai media pembelajaran), dan faktor lingkungan (suasana belajar, keadaan ruang kelas yang bersih dan hubungan antara guru dan siswa).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Shalat di Kalangan Anak Jalanan Pada SD Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin

Proses pembelajaran PAI di kalangan anak jalanan di SD khusus Pasar Lima Banjarmasin, bila dilihat dari kurikulum yang diterapkan, yaitu Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP), namun tidak diterapkan secara baku, karena menyesuaikan dengan kondisi SD, yaitu SD khusus untuk anak jalanan, sehingga untuk PAI hanya ditekankan pada Ibadah, Aqidah Akhlak dan Pengajaran Alquran, padahal kalau mengacu pada kurikulum PAI, meliputi lima unsur, yaitu Alquran, keimanan, akhlak, fikih dan bimbingan ibadah, serta tarikh dan kebudayaan Islam (lihat Edaran Dirjen Pendidikan Islam nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006).

Berdasarkan hasil wawancara, SD Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin tidak mempunyai program tahunan atau program semester sebagaimana pembelajaran formal, kegiatan pembelajaran di sana lebih kepada penyesuaian kondisi di kelas yang akan dipelajari tapi masih tetap pada jadwal pembelajaran, namun dari kegiatan pembelajaran tidak jauh dari pembelajaran formal menurut pada program semester mestinya. Mengenai RRP dan silabus tergantung guru mata pelajaran yang membuatnya dengan berpedoman tetap kepada Pemerintah. Untuk evaluasi sama seperti sekolah formal yaitu melalui UTS (Ujian Tengah Semester), UAS (Ujian Akhir Semester), dan penilaian harian, namun untuk penugasan tidak bisa diberlakukan. Untuk kelulusan kelas 6 di SD Kelas Khusus ini, mengikuti ujian Paket A.

Pada hasil observasi dan wawancara, proses pembelajaran tidak menggunakan kurikulum baku tetapi tetap mengacu pada kurikulum KTSP 2006 namun pembelajaran dilaksanakan seperti halnya kurikulum yang diterapkan pada sekolah pada umumnya, yaitu untuk perencanaan, dari silabus yang dibuat guru PAI, tidak berbeda pada konsep silabus pada umumnya, yaitu terdiri dari komponen, yaitu SK, KD, materi, indikator/tujuan, alokasi waktu, alat dan sumber belajar serta evaluasi, namun ada beberapa hal yang disesuaikan dengan kondisional sekolah dasar kelas khusus anak jalanan tersebut (lihat Lif Khoiru Ahmadi, dkk, 2011). Untuk RPP juga dibuat sendiri oleh guru PAI yang bersangkutan dengan mengacu pada konsep yang sudah dibuatkan oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin dan kesepakatan KKG Kota Banjarmasin, tentunya disesuaikan dengan kondisi sekolah kelas khusus tersebut.

Untuk pelaksanaan pembelajaran dalam 2 kali observasi khusus materi salat ada 3 kegiatan penting. Yakni kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Untuk kegiatan awal berjalan, sesuai dengan RPP yang dibuat, begitu juga kegiatan inti dan kegiatan akhir, seperti pada RPP terlampir. Hanya saja guru PAI menyesuaikan diri dengan kondisi peserta didik atau siswa dan memutuskan apa yang harus dilakukannya dalam menjalankan proses pembelajaran, baik pada kegiatan awal, inti maupun akhir pembelajaran.

Dari hasil observasi, kegiatan inti diisi oleh guru dengan metode seperti ceramah, cerita, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi (lihat Basyiruddin, 2002). Untuk penggunaan media belum maksimal dikarenakan media pembelajaran yang kurang optimal yaitu gambar berbentuk poster yang dipakai ukurannya kurang besar sehingga siswa yang duduk paling belakang kurang bisa menyimak namun guru juga mengatasi dengan memberikan gambar yang berbentuk kartun kepada setiap peserta didik seperti pada materi tentang tata cara shalat (lihat Ritonga, 2017).

Untuk evaluasi juga dilaksanakan sebagaimana mestinya, yaitu dilakukan secara menyeluruh tidak hanya terfokus pada satu aspek saja untuk mengukur kemampuan siswa

dalam menyerap pembelajaran dan mengembangkan proses pembelajaran. Pada hasil observasi pula untuk kegiatan akhir, kesemuanya dilaksanakan, yaitu pemberian *post tes*, menyimpulkan hasil pembelajaran, dan menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang serta memotivasi siswa untuk rajin belajar dan menutup pembelajaran (doa dan salam), akan tetapi tidak ada pemberian tugas tambahan atau pekerjaan rumah (PR) dalam bentuk tertulis, namun dalam bentuk lisan seperti hafalan masih bisa diberlakukan.

Tes awal juga telah dilakukan guru berdasarkan materi yang disampaikan, yaitu materi tentang macam-macam shalat, pada observasi kedua tes awal siswa dengan meminta siswa untuk mengingat kembali membacakan bacaan shalat mulai *takbiratul ihram* sampai salam yang pernah dipelajari sebelumnya. Pengadaan tes akhir dilaksanakan hanya pada observasi pertama saja, karena pada observasi kedua merupakan materi lanjutan dari observasi pertama yaitu dengan memberikan soal pilihan ganda dan lembar kerja siswa mengurutkan langkah-langkah gerakan shalat yang benar. Untuk alat evaluasi yang digunakan, yaitu tes tertulis berupa pilihan ganda dan mengurutkan langkah-langkah dengan benar, tes lisan yaitu melafalkan bacaan shalat, dan tes perbuatan melalui gerakan shalat dan penilaian sikap yang meliputi disiplin, tanggung jawab, dan keaktifan siswa. Jenis evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif tetap dilaksanakan pada setengah semester dan diakhir semester. Namun ada membedakan dengan proses evaluasi pada sekolah pada umumnya, yaitu tidak semata-mata berpatokan kepada evaluasi setiap materi pembelajaran secara lebih mendalam namun yang diharapkan pada siswa bisa menulis, membaca, berhitung, beretika dan mengembangkan nilai estetika (lihat Saputra dan Aly, 2017).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Materi Shalat Dikalangan Anak Jalanan Pada SD Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

Siswa

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang ada dalam diri siswa ialah tentang minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran. Pada dasarnya, tidak bisa memastikan minat dan perhatian siswa untuk tetap maksimal terhadap pembelajaran, karena adakalanya siswa akan bosan dan jenuh, di sinilah peran guru sangat menentukan. Karena kondisi siswa yang anak jalanan, tentunya berbeda dengan anak didik pada lazimnya, inilah faktor yang cukup dominan dan dengan karakteristik tersendiri pada sekolah ini.

Guru

Faktor guru PAI SD Kelas Khusus ini tidak berlatar belakang pendidikan dari jurusan PAI, namun pembelajaran PAI di SD Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin penulis anggap cukup optimal. Namun saat ini guru PAI tersebut sedang menyetarakan pendidikannya untuk Strata 1 juga pada bidang studi PAI dan selalu mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran PAI. Latar belakang pendidikan guru yang bukan berasal dari jurusan PAI bukan berarti tidak bisa mengajar PAI karena sesungguhnya yang menyebabkan berhasilnya seorang guru dalam mengajar ialah karena guru itu memiliki kecerdasan intelektual, mampu menguasai bahan (materi) dengan baik, mempunyai pengalaman yang memadai, dan bisa memberi teladan terlebih untuk mata pelajaran PAI. Guru-guru PAI sangatlah disorot dan dijadikan panutan baik oleh siswa maupun oleh guru-guru lain.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SD Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin cukup memadai. Hal ini berarti guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar di kelas, namun guru di sekolah kelas khusus ini lebih dominan dijadikan sumber belajar bagi siswa anak jalanan, karena mereka tidak bisa dibiarkan belajar mandiri tanpa bimbingan oleh guru. Untuk pembelajaran PAI guru sesekali bisa menggunakan fasilitas sekolah yang tersedia seperti media gambar berupa poster, perpustakaan dan fasilitas lainnya. Akan tetapi, sarana dan prasarana yang tersedia tidak akan menjadi berarti jika guru tidak mampu memanfaatkannya dengan baik. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai ruangan kelas yang ada sudah cukup luas namun perlu diperluas lagi, dan tentunya terus mengembangkan sarana dan prasarana di SD Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin untuk meningkatkan kenyamanan dan keefektifan siswa dalam proses pembelajaran.

Lingkungan

Faktor lingkungan juga termasuk hal yang mempengaruhi pembelajaran PAI di SD Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin, suasana pembelajaran yang demokratis membuat siswa berada dalam keadaan yang nyaman dan tidak tegang serta lingkungan kelas yang bersih dan tertata rapi. Pada sekolah ini mempunyai karakteristik yang khusus karena berada di pasar. Pada pembelajaran untuk siswa kelas khusus yaitu anak jalanan memang harus dibimbing dan dimotivasi dan diberikan pelajaran serta pengajaran agar mereka mau terus belajar untuk kehidupan yang lebih baik di masa mendatang, jadi memerlukan kerja keras dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran PAI bisa disenangi oleh siswa disebabkan salah satunya gaya mengajar guru yang demokratis sehingga terciptalah suasana belajar yang cukup optimal dan juga sangat didukung dengan lingkungan atau tempat sekolah yang berada tepat di lingkungan kehidupan sehari-hari anak jalanan tersebut.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran PAI materi shalat dikalangan anak jalanan pada SD kelas khusus Pasar Lima Banjarmasin sudah terlaksana dengan optimal, terlihat dari 3 hal yaitu: perencanaan, guru menggunakan konsep RPP dari KKG yang sudah disesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa kelas khusus anak jalanan tersebut; pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup serta evaluasi sudah sesuai dengan RPP yang dibuat, meskipun ada beberapa hal yang berbeda dengan yang tertulis pada RPP namun tetap dilaksanakan dengan alternatif lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI materi shalat pada SD Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin, yakni:

- a. Faktor Siswa (minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran).
- b. Faktor Guru (latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajarnya) yakni guru berlatar belakang S1 Bahasa Inggris dan sedang penyeteraan pendidikan S1 PAI, dan pengalaman mengajar guru kurang lebih 6 tahun.
- c. Faktor sarana prasarana cukup menunjang pembelajaran, dengan tersedianya buku-buku paket pembelajaran PAI, poster serta gambar yang dapat menunjang pembelajaran dan juga papan tulis yang besar sebagai alat yang bisa dipakai guru dalam membantu memahamkan materi kepada siswa serta ruang kelas yang cukup luas.

- d. Lingkungan (suasana belajar yang demokratis, keadaan ruang kelas yang bersih dan nyaman, serta hubungan antara guru dan siswa yang sangat akrab).

Implikasi

Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Kementerian Agama dan lembaga terkait lainnya memiliki tanggung jawab penuh atas masa depan anak jalanan, maka dari itu lembaga terkait harus memberikan pendidikan, melalui pembelajaran dengan metode atau cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah anak jalanan ini. Hidup di jalanan adalah kehidupan yang keras dan pastinya akan mempengaruhi sikap, tingkah laku serta kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, kepala SD Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin lebih menekankan pada sektor pendidikan keagamaan dan akhlak para anak jalanan di sekolah tersebut. Untuk mata pelajaran PAI di sana lebih menekankan kepada fikih ibadah dan akhlak siswa, karena bagi anak jalanan sendiri yang paling utama adalah pembentukan tata cara beribadah mereka, supaya lebih bisa mendekati diri dengan yang Maha Kuasa.

REFERENSI

- Ahmadi dan Uhbiyati. (2007). Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Anshari, H. (1983). Pengantar Ilmu Pendidikan. *Surabaya: Usaha Nasional*.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). Strategi belajar mengajar. *Jakarta: Rineka Cipta*,
- Departemen Agama RI, (2004). *Alquran dan Terjemahnya Juz 1– 30*. Surabaya, TRI Karya
- Departemen Pendidikan Nasional, (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka
- Didiyanto, D. (2017). Paradigma Pengembangan Kurikulum PAI Di Lembaga Pendidikan. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 122-132.
- DPR RI dan Presiden RI, (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Bandung, Citra Umbara
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96.
- Moleong, L.J, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Nurhikmah, B., & Elihami, E. (2021). The Concept Of Worldwide Education In The Review Of Islamic Education. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 10-17.
- Ritonga, S. H. (2017). Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Pai Materi Shalat Melalui Media Gambar Kelas Iv Sd Negeri 0713 Pir Trans Sosa Ia Tahun 2016. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 2(1).
- Sadiman S., Arif (2002). Media Pendidikan. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada
- Sahin, A. (2018). Critical issues in Islamic education studies: Rethinking Islamic and Western liberal secular values of education. *Religions*, 9(11), 335.
- Saputra S, J., & Aly, S. T. (2017). *Effectiveness Of The Use Of Learning Cooperative Learning Model Make A Match Type Solar Materials In Class X SMA Negeri 1 Tawang Sari* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan).

- Setyaningrum, N. (2017). Upaya Anak Jalanan dalam Memperoleh Pendidikan Islam. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(01), 154-172.
- Siregar, N. F. A., Mukti, A., & Saputra, E. (2019). Penerapan Sistem Pendidikan Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah Luar Biasa Abc Taman Pendidikan Islam Medan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 3(1), 60-76.
- Sugiono, (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta
- Suharsimi, A. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta, Rineka Cipta

Declarations

Funding

The authors received no financial support for the research and publication of this article.

Conflicts of interest/ Competing interests:

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

Data, Materials and/or Code Availability:

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Author Profile

Lisa Liana adalah mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Antasari, Banjarmasin, Indonesia.

How to cite this Article

Liana, L. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SD Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin. *MAKSIMA: Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 27 - 34

Copyright and permission

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons licence and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.